



**CGP INDEX, UMUR PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
PADA BUMN PERTAMBANGAN 2016-2020**

Usmar Dani, Usmar Andi, Usmar Yusep. M

Universitas Galuh Indonesia

Abstrak

Di negara Indonesia penilaian kinerja lingkungan telah bertransformasi dari penilaian berbasis pengendalian pencemaran kepada penilaian berbasis perbaikan berkelanjutan dan daya tanggap kebencanaan. tujuan yang utama adalah menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada para pengguna laporan. Penelitian berfokus pada hubungan CGP-Index dan pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan dengan menghadirkan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode Deskriptif dengan analisis verifikatif *Moderated Regression Analysis* (MRA) data panel. Umur perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CGP-Index terhadap Pengungkapan lingkungan. CGP-Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan (PEL). Variabel umur perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh CGP-Index terhadap pengungkapan lingkungan (PEL), karena variabel umur perusahaan tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel).

Kata kunci: *CGP-Index, Pengungkapan Lingkungan, Umur perusahaan.*

Abstract

In Indonesia, environmental performance assessment has transformed from a pollution control-based assessment to an assessment based on continuous improvement and disaster responsiveness. The main goal is to provide relevant and useful information to the users of the report. The research focuses on the CGP-Index relationship and its effect on environmental disclosure by presenting the age of the company as a moderation variable. Descriptive Method with verifiable analysis of Moderated Regression Analysis (MRA) panel data. The age of the company is unable to moderate the influence of the CGP-Index on environmental disclosures. The CGP-Index has a positive and significant effect on environmental disclosure (PEL). A company's age vaiabel cannot moderate the relationship of the CGP-Index influence on environmental disclosure (PEL), because the company's age variable is not eligible to be a moderation variable (not a variable).

Keywords: *CGP-Index, Environmental Disclosure, Company Age.*

PENDAHULUAN

Pengungkapan lingkungan adalah bentuk keterbukaan informasi secara voluntary berkaitan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang secara internal perusahaan berguna untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Zuhroh & Sukmawati, 2003). Enviromental disclosure atau pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno et al., 2007).

Keberadaan suatu entitas akan memicu suatu eksternalitas baik positif maupun negatif. Permasalahan potensial muncul menjadi stigma sosial dan memicu resistensi antar golongan ketika eksternalitas negatif lebih dominan dan dibiarkan tanpa penyelesaian (Suprapti et al., 2019). Namun sebaliknya eksternalitas akan mampu meningkatkan nilai suatu entitas apabila eksternalitas tersebut dikelola dengan baik dan diungkapkan secara terintegrasi dalam laporan entitas sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban. Luas pengungkapan lingkungan akan berintegrasi secara signifikan kepada kinerja lingkungan dan ekonomi yang baik.

Di negara Indonesia penilaian kinerja lingkungan telah bertransformasi dari penilaian berbasis pengendalian pencemaran kepada penilaian berbasis perbaikan berkelanjutan dan daya tanggap kebencanaan. Corporate action mampu berkontribusi dalam meningkatnya efek

pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi entitas (Saputra & Murwaningsari, 2021). Eksistensi suatu entitas hakikatnya merupakan kontrak sosial entitas tersebut dengan stakeholder dan lingkungan sekitar. Atas dasar kontrak sosial tersebut maka stakeholder memandang perlu adanya keterbukaan informasi dari entitas terutama berkaitan dengan kewajiban dan tanggungjawab terhadap lingkungannya. Pengungkapan lingkungan berbasis pengembangan berkelanjutan memiliki kontribusi pada penguatan legitimasi suatu entitas karena mampu mengurangi ketidakpastian informasi yang dihadapi oleh para analis keuangan dalam menilai kinerja suatu entitas (Cormier & Magnan, 2015).

Industri pertambangan merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar. Pada kuartal II-2022 kontribusinya mencapai 13,7%, nomor dua setelah industri pengolahan (18,7%) dan masih lebih tinggi dari sektor pertanian (13,6%) (white paper, 2022:1). Namun dibandingkan industri lain, Industri pertambangan acapkali dalam kegiatan eksploratifnya dituding sebagai perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu tuntutan green mining diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dari eksploratifnya. Kementerian ESDM melalui Sekretariat EITI Indonesia mendorong industri ekstraktif di Indonesia untuk lebih transparan sesuai prinsip tata kelola lingkungan, sosial dan perusahaan (ESG). Tuntutan stakeholder terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta informasi mengenai tata kelola perusahaan khususnya terhadap lingkungan membuat perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Hasil pengamatan dan peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat satu perusahaan sektor pertambangan yang masuk kedalam kategori penilaian hitam atau peringkat terendah (Peringkat PROPER 2019 – 2020, SK Menteri LHK No. 460 Tahun 2020). Peringkat PROPER dalam katagori hitam artinya perusahaan tersebut belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya.

Pengungkapan kinerja lingkungan selain ditujukan sebagai pertanggungjawaban kepada stakeholders, juga sebagai upaya perwujudan citra baik dari tata kelola perusahaan. Pengungkapan pemantauan dan kebijakan lingkungan dalam laporan tahunan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan reputasi entitas (Toms, 2002). Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2007). Tata kelola perusahaan atau lebih dikenal corporate governance dapat didefinisikan sebagai konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholders (Tarigan et al., 2021). Corporate Governance Perception Index merupakan sebuah hasil riset dan pemeringkatan penerapan good corporate governance yang dilakukan The Indonesian Institute For Corporate Governance yang berkerja sama dengan SWA untuk mengukur tingkat good corporate governance di dalam perusahaan.

Pengungkapan dalam akuntansi memuat informasi yang relevan baik berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan, dan termasuk juga metode yang digunakan dalam pelaporan tersebut (Zen & Herman, 2012). Perusahaan yang hanya menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Pengungkapan memiliki tujuan yang utama adalah menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada para pengguna laporan. Hakekatnya umur kedewasaan manajerial suatu perusahaan cenderung akan memberikan perhatian penuh kepada

pengungkapan yang sifatnya kompetitive. Selebihnya dari itu dengan mempertimbangkan efisiensi biaya modal maka perusahaan cenderung akan memberikan pengungkapan informasi melebihi kewajiban minimal. Kedewasaan manajerial dan umur suatu entitas merupakan manifestasi kedewasaan entitas tersebut, semakin lama umur eksistensi entitas maka semakin banyak keterbukaan informasi yang diterima stakeholders. Umur perusahaan yang telah beroperasi untuk jangka waktu lama cenderung memiliki kreativitas yang inovatif dan kompetitif serta pengalaman dalam pemantauan perubahan lingkungan lebih cepat bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, (ElAlfy et al., 2020).

Tema penelitian good corporate governance dan pengungkapan lingkungan sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun kecenderungan terjadinya Riset Gap masih banyak ditemukan, terutama berkaitan tentang theoretical gap, population gap dan Empirical gap (Scott, 2015). Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap pengungkapan lingkungan dengan menggunakan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Handayani & Hanaseta, 2022). Pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini diproksikan dengan indek pengungkapan lingkungan GRI-4. Umur Perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri sampai pada tahun pengamatan. Corporate Governance Perception Index merupakan proksi yang menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis (MRA) data panel. Adapun tujuan penggunaan metode tersebut untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu.

Penelusuran data pengungkapan lingkungan dilakukan melalui Content Analysis terhadap Sustainability report perusahaan sampel dengan berpedoman pada 34 item pengungkapan lingkungan GRI-G4. Adapun tujuan Content Analysis adalah untuk identifikasi dan penekanan pada kejelasan isi informasi, makna isi informasi, pembacaan simbol dan pemaknaan konten interaksi simbolis yang terdapat dalam informasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling bersinggungan dengan kondisi lingkungan alam. Penetapan objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian kriteria penetapan sampel, terutama sekali adalah bahwa objek penelitian merupakan BUMN pertambangan dan terdaftar dalam program survei tahunan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA untuk periode mulai tahun 2016 sampai 2020. Adapun hasil penetapan sampel diperoleh bahwa perusahaan BUMN pertambangan yang terdaftar dalam program survei tahunan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA terdiri dari tiga perusahaan yaitu; (1) Aneka Tambang Tbk. (2) Bukit Asam Tbk. (3) Timah Tbk.

B. Deskripsi Variabel

Identifikasi informasi pengungkapan lingkungan pada penelitian ini mempergunakan *Content Analysis* sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi kejelasan isi informasi, makna isi informasi, pembacaan simbol dan pemaknaan konten interaksi simbolis tentang

pengungkapan lingkungan pada sustainability reporting.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Corporate Governance Perception Index terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dengan mempertimbangkan umur perusahaan sebagai moderating variabel ketiga variabel akan diukur dengan moderated regression analysis.

C. Good Corporate Governance

Penilaian Good corporate governance pada penelitian ini menggunakan nilai hasil dari program riset dan penerangan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) atau yang lebih dikenal Corporate Governance Perception Index (CGPI). Adapun hasil penelitian CGP-Index pada Perusahaan BUMN pertambangan periode 2016 sampai dengan 2020 adalah tersaji pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil CGP-Index

No	Kode	Tahun	CGP-Index
1.	ANTM	2016	88,24
		2017	88,69
		2018	88,81
		2019	90,11
		2020	90,11
2.	PTBA	2016	85,54
		2017	85,56
		2018	86,10
		2019	87,05
		2020	88,05
3.	TINS	2016	82,15
		2017	82,16
		2018	83,62
		2019	82,20
		2020	92,97

Dari tabel 1 Di atas dapat dideskripsikan bahwa untuk PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memperoleh score CGP Index antara 85-100,00 atau berperingkat Sangat Terpercaya (*Most Trusted*), sedangkan untuk PT Timah Tbk (TINS) untuk tahun 2016 sampai tahun 2019 memperoleh score CGP Index antara 70-84,99 atau berperingkat Terpercaya (*Trusted*), sedangkan untuk tahun 2020 PT Timah Tbk (TINS) memperoleh score CGP Index antara 85-100,00 atau berperingkat Sangat Terpercaya (*Most Trusted*). Artinya secara umum perusahaan sampel sudah melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan indikator penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

D. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan perusahaan merupakan bentuk keterbukaan penyampaian informasi, berkaitan kondisi dan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini ditelusuri dengan content analysis dengan kode dengan diprosikan menggunakan indikator penilaian GRI-G4 dengan kategori lingkungan sebanyak 34 item pengungkapan dengan menggunakan skor dari 0-1, nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item

pengungkapan lingkungan dan nilai 0 jika kebalikannya. Skor yang diperoleh. Melalui analisis konten dengan kriteria unsur-unsur pengungkapan GRI-G4 terhadap laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting* perusahaan), yang selanjutnya diformulasikan ke dalam rumus pengungkapan lingkungan (PEL) dalam Wardani (2018:72) sebagai berikut :

$$PEL = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI-G4}} \times 100\%$$

Adapun hasil penelitian terkait pengungkapan lingkungan pada perusahaan BUMN pertambangan yang terdaftar dalam program survei tahunan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengungkapan lingkungan (PEL) Index

No	Kode	Tahun	Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan	Jumlah Item Pengungkapan Lingkungan GRI-G4	PEL Index
1.	ANTM	2016	15	34	0,44
		2017	17	34	0,50
		2018	15	34	0,44
		2019	15	34	0,44
		2020	17	34	0,50
2.	PTBA	2016	15	34	0,44
		2017	16	34	0,47
		2018	15	34	0,44
		2019	19	34	0,56
		2020	21	34	0,62
3.	TINS	2016	22	34	0,65
		2017	14	34	0,41
		2018	18	34	0,53
		2019	16	34	0,47
		2020	23	34	0,68

Dari tabel 2 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil penelusuran isi (content) pada sustainability report Perusahaan BUMN pertambangan periode 2016 sampai dengan 2020 bahwa PT. TINS memiliki rata-rata pengungkapan tertinggi dibanding dengan PT ANTM dan PTBA. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. TINS lebih banyak memberikan informasi mengenai aktivitas pengungkapan lingkungan dibandingkan PT ANTM dan PTBA.

E. Umur Perusahaan

Firm age adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merefleksikan riwayat dan *track record* perusahaan. Umur perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan modal intelektual. Menurut (Stephani & Yuyetta, 2011), umur perusahaan dihitung dari lamanya sejak perusahaan pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan ketika perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan go publik, maka perusahaan dituntut mempublikasikan pelaporan keuangan kepada publik. Adapun hasil penelitian berkaitan umur perusahaan pada sampel penelitian adalah sebagaimana tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Umur Perusahaan

No	Kode	Tanggal IPO	Tahun	Umur Perusahaan
1.	ANTM	27 November 1997	2016	19
			2017	20
			2018	21
			2019	22
			2020	23
2.	PTBA	23 Desember 2002	2016	14
			2017	15
			2018	16
			2019	17
			2020	18
3.	TINS	19 Oktober 1995	2016	21
			2017	22
			2018	23
			2019	24
			2020	25

Dari tabel 3 di atas dapat dideskripsikan bahwa IPO PT. TINS lebih dahulu dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya, artinya dari segi umur IPO PT. TINS lebih dewasa dibanding dengan perusahaan sampel lain. PT. TINS melaksanakan IPO pada tahun 1995 tepatnya tanggal 19 Oktober 1995. Lamanya umur IPO suatu perusahaan menggambarkan keberlangsungan hidup dan prestasi entitas tersebut, yang juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola peluang dan tantangan menjadi suatu kekuatan. Umur perusahaan TINS yang panjang merupakan suatu bukti bahwa apa yang dihasilkan oleh perusahaan mampu diserap oleh pasar baik berupa produk barang ataupun jasa layanan. Semakin lama umur perusahaan merupakan pertanda semakin dewasa dan semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam mengelola bisnisnya termasuk dalam mengelola, melaporkan dan mengungkapkan informasi perusahaan baik keuangan maupun non keuangan.

F. Analisis Pemilihan Model

Analisis pemilihan model merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk memulai analisis verifikatif moderated regression analysis (MRA) data panel. Dari data yang diolah diperoleh nilai untuk setiap model sebagaimana pada tabel 4 sampai dengan tabel 6 berikut di bawah ini:

Tabel 4
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/10/23 Time: 11:02				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006283	0.622582	-0.010092	0.9921
X	0.004518	0.007194	0.628039	0.5417
Z	0.006014	0.006950	0.865419	0.4038
R-squared	0.097772	Mean dependent var	0.506000	
Adjusted R-squared	-0.052599	S.D. dependent var	0.085004	
S.E. of regression	0.087211	Akaike info criterion	-1.864113	
Sum squared resid	0.091269	Schwarz criterion	-1.722503	
Log likelihood	16.98085	Hannan-Quinn criter.	-1.865621	
F-statistic	0.650203	Durbin-Watson stat	1.598847	
Prob(F-statistic)	0.539384			

Tabel 5
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 11:08
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.057530	0.657174	-1.609208	0.1386
X	0.017723	0.009333	1.898904	0.0868
Z	0.001298	0.016729	0.077617	0.9397

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.489307	Mean dependent var	0.506000
Adjusted R-squared	0.285030	S.D. dependent var	0.085004
S.E. of regression	0.071876	Akaike info criterion	-2.166546
Sum squared resid	0.051662	Schwarz criterion	-1.930529
Log likelihood	21.24909	Hannan-Quinn criter.	-2.169060
F-statistic	2.395314	Durbin-Watson stat	2.093081
Prob(F-statistic)	0.119724		

Tabel 6
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/10/23 Time: 11:20
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006283	0.513108	-0.012245	0.9904
X	0.004518	0.005929	0.762035	0.4608
Z	0.006014	0.005728	1.050061	0.3144

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.071876	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.097772	Mean dependent var	0.506000
Adjusted R-squared	-0.052599	S.D. dependent var	0.085004
S.E. of regression	0.087211	Sum squared resid	0.091269
F-statistic	0.650203	Durbin-Watson stat	1.598847
Prob(F-statistic)	0.539384		

Unweighted Statistics

R-squared	0.097772	Mean dependent var	0.506000
Sum squared resid	0.091269	Durbin-Watson stat	1.598847

G. Pemilihan Model

Pemilihan model merupakan langkah berikut yang harus dilakukan dalam analisis verifikatif moderated regression analysis (MRA) data panel, uji yang pertama adalah uji Chow selanjutnya Uji Hausman.

Berikut hasil uji untuk setiap tahapan pemilihan model pada verifikatif *moderated regression analysis* (MRA) data panel sebagaimana tersaji pada tabel 7 dan tabel 8 berikut di bawah ini:

Table 7
Uji Chow (CEM vs FEM) Redundant Fixed Effects atau Likelihood ration (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.833379	(2,10)	0.0581
Cross-section Chi-square	8.536496	2	0.0140

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model terpilih pooled least square atau fixed effects. H0 ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H0 merupakan model pooled least square dan H1 adalah model fixed effects. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi-square $> 0,05$ maka H0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross- section Chi-square $< 0,05$ maka H0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dari hasil uji Chow di atas diperoleh nilai probabilitas cross section Chi-square sebesar 0,0140 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih sampel cross section yang diamati. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara variabel x dan y di antara sampel yang diamati pada cross section yang berbeda. mengandung arti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih sampel *cross section* yang diamati. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara variabel x dan y di antara sampel yang diamati pada cross section yang berbeda. bahwa berdasarkan perbandingan antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model menghasilkan pilihan model yang memenuhi kriteria adalah Fixed Effect Model (FEM) atau dengan kata lain uji Chow memberikan sinyal bahwa model terbaik yang harus dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah *fixed effects* ataukah random effects sebagai metode yang terbaik. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section random $> 0,05$ maka H0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section random $< 0,05$ maka H0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.666759	2	0.0216

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Dari hasil Uji Hausman di atas diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,0216 lebih kecil dari 0,05, hal ini mengandung arti bahwa berdasarkan perbandingan antara *Random Effects Model* dengan *Fixed Effect Model* menghasilkan pilihan model yang memenuhi kriteria adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau dengan kata lain Uji Hausman memberikan sinyal bahwa model terbaik yang harus dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

H. Uji Hipotesis

Tabel 9
Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 19:12
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.070539	0.606051	-1.766417	0.1050
X	0.018172	0.006983	2.602440	0.0246

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.489000	Mean dependent var	0.506000
Adjusted R-squared	0.349636	S.D. dependent var	0.085004
S.E. of regression	0.068552	Akaike info criterion	-2.299277
Sum squared resid	0.051693	Schwarz criterion	-2.110464
Log likelihood	21.24458	Hannan-Quinn criter.	-2.301288
F-statistic	3.508804	Durbin-Watson stat	2.082017
Prob(F-statistic)	0.052868		

Dari hasil pengujian persamaan (*regression*) *Fixed Effect Model* pertama yaitu menguji pengaruh langsung antara x dan y menghasilkan nilai ρ 0,0246 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara x dan y. Nilai ρ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara x dan y, artinya perubahan pada x akan mempengaruhi perubahan pada y dalam hal ini CGP-Index berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan BUMN pertumbuhan pada tahun penelitian 2016 sampai 2020.

Selain itu dari hasil pengujian persamaan (*regression*) *Fixed Effect Model* pertama diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,489 atau 48,9 % yang artinya bahwa CGP-Index berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan (PEL) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi pertama menggambarkan pengaruh langsung antara variabel X terhadap variabel Y dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,070539 + 0,018172 X$$

Dari persamaan di atas dan dengan mempertimbangkan nilai ρ 0,0246 lebih kecil dari 0,05 dapat diskripsikan bahwa CGP-Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan (PEL).

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 19:18
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.057530	0.657174	-1.609208	0.1386
X	0.017723	0.009333	1.898904	0.0868
Z	0.001298	0.016729	0.077617	0.9397

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.489307	Mean dependent var	0.506000
Adjusted R-squared	0.285030	S.D. dependent var	0.085004
S.E. of regression	0.071876	Akaike info criterion	-2.166546
Sum squared resid	0.051662	Schwarz criterion	-1.930529
Log likelihood	21.24909	Hannan-Quinn criter.	-2.169060
F-statistic	2.395314	Durbin-Watson stat	2.093081
Prob(F-statistic)	0.119724		

Dari hasil output pertama (*regression*) *Fixed Effect Model* kedua yaitu antara x, y dan z menghasilkan nilai ρ 0,9397 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel z tidak

memperkuat secara signifikan pengaruh variabel x terhadap y atau umur perusahaan tidak memperkuat secara signifikan pengaruh CGP-Index terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan BUMN pertambahan pada tahun penelitian 2016 sampai 2020

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/10/23 Time: 19:24
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.430188	9.932247	-0.748087	0.4735
X	0.093295	0.117903	0.791280	0.4491
Z	0.258893	0.400916	0.645754	0.5346
X_Z	-0.003073	0.004778	-0.643110	0.5362

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.511745	Mean dependent var	0.506000
Adjusted R-squared	0.240492	S.D. dependent var	0.085004
S.E. of regression	0.074081	Akaike info criterion	-2.078142
Sum squared resid	0.049392	Schwarz criterion	-1.794922
Log likelihood	21.58607	Hannan-Quinn criter.	-2.081159
F-statistic	1.886598	Durbin-Watson stat	2.184999
Prob(F-statistic)	0.192286		

Dari hasil output kedua (*regression*) *Fixed Effect* Model ketiga yaitu antara x, y, z dan interaksi x*z menghasilkan nilai p 0,5362 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel z dan interaksi x*z tidak memperkuat secara signifikan pengaruh variabel x terhadap y atau umur perusahaan tidak memperkuat secara signifikan pengaruh CGP-Index terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan BUMN pertambahan pada tahun penelitian 2016 sampai 2020 (Mahadeo et al., 2011).

Dari persamaan regresi kedua dan ketiga dan memperhatikan katagori moderasi vaiabel bahwa untuk menguji keberadaan z apakah benar berperan sebagai variabel moderasi atau bukan dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori sebagai berikut:

1. Pure moderator, apabila pengaruh dari z terhadap y pada output regression kedua tidak signifikan tetapi pengaruh interaksi z*X pada output regression ketiga signifikan.
2. Quasi Moderator, apabila pengaruh z terhadap Y pada output regression kedua dan pengaruh interaksi z*X pada output regression ketiga sama-sama signifikan.
3. Bukan moderator apabila pengaruh z terhadap Y pada output regression kedua dan pengaruh interaksi z*X pada output regression ketiga sama-sama tidak signifikan.

Dari hasil output Eviews di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari Z (X) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh moderat2 (Z*X) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan yang berarti umur perusahaan tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan bukan merupakan variabel moderasi, karena kehadiran vaiabel umur perusahaan dalam hubungan pengaruh CGP-Index terhadap Pengungkapan Lingkungan pada output regression pertama dan pengaruh interaksi z*X pada output regression kedua sama-sama tidak signifikan (AP & Hardiningsih, 2015).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CGP-Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan (PEL). Vaiabel umur perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh CGP-Index terhadap pengungkapan lingkungan (PEL),

karena variabel umur perusahaan tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2007). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik), Jilid 1*.
- AP, W. P., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Media Eksplosure Terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Cormier, D., & Magnan, M. (2015). The Economic Relevance Of Environmental Disclosure And Its Impact On Corporate Legitimacy: An Empirical Investigation. *Business Strategy And The Environment*, 24(6), 431–450.
- Elalfy, A., Palaschuk, N., El-Bassiouny, D., Wilson, J., & Weber, O. (2020). Scoping The Evolution Of Corporate Social Responsibility (CSR) Research In The Sustainable Development Goals (Sdgs) Era. *Sustainability*, 12(14), 5544.
- Handayani, L., & Hanaseta, E. (2022). Peranan Penilaian Daur Hidup (Life Cycle Assessment) Dalam Menunjang Perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) Pada Industri Mineral Timah. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 7(1), 24–31.
- Mahadeo, J. D., Oogarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes In Social And Environmental Reporting Practices In An Emerging Economy (2004–2007): Exploring The Relevance Of Stakeholder And Legitimacy Theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158–175.
- Saputra, I., & Murwaningsari, E. (2021). Do Environmental Performance And Disclosure Contribute To The Economic Performance? The Moderating Role Of Corporate Action. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*, 4(1), 29–47.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* Seventh Edition. *United States: Canada Cataloguing*.
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 111–121.
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmu Iakuntansi*, 215–226.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 10(2).
- Tarigan, P. N. W., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Mesin Dan Tenaga Kerja Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 57–64.
- Toms, J. S. (2002). Firm Resources, Quality Signals And The Determinants Of Corporate Environmental Reputation: Some UK Evidence. *The British Accounting Review*, 34(3), 257–282.
- Zen, S. D., & Herman, M. (2012). Pengaruh Harga Saham Umur Perusahaan Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 57–71.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, I. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 6, 1314–1326.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)